

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mempersiapkan siswa agar dimasa yang akan datang dapat melakukan peranannya diberbagai lingkungan secara tepat. Proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Hal ini karena pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan, sebagai proses membimbing, mengajar, dan melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar aspek intelektual dan sosial, oleh sebab itu pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar diusahakan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik

usia siswa sekolah dasar yang masih senang bermain. Pada usia sekolah dasar merupakan proses berkembangnya daya imajinasi dan kreativitas. Berdasarkan hal tersebut kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan di luar kelas pun termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan dalam proses perhitungan dan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan matematika merupakan mata pelajaran yang memberikan kemampuan pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan, berpikir kreatif, kritis dan berpikir logis. Oleh sebab itu pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar diajarkan secara bertahap dari yang sederhana sampai ke yang kompleks sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa.

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus, hal ini dikarenakan pada jenjang pendidikan dasar merupakan awal dari penanaman konsep yang akan menjadi landasan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan teori Piaget perkembangan kognitif usia SD berada pada tahap operasional konkret. Menurut Susanto (2013:184) pada tahap operasional konkret siswa umumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Pada usia ini siswa baru mampu berpikir sistematis terkait dengan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Oleh karena itu

pada proses pembelajaran harus tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan serta menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang menarik akan mendapat perhatian dari siswa, sehingga memunculkan rasa keinginan atau minat yang lebih untuk terus belajar dan memperhatikan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Minat yang terdapat dalam diri siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Menurut Dalyono (2010:235) ada tidaknya minat siswa pada pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya dalam pelajaran itu. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Melalui minat belajar yang tinggi siswa akan mengikuti dan memperhatikan materi pada proses pembelajaran. Perhatian siswa saat melakukan proses pembelajaran menyebabkan siswa mudah dalam memahami konsep matematika. Oleh karena itu, apabila suatu proses pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket minat belajar matematika siswa, menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Angket Sikap Minat Belajar Matematika Siswa

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata
1.	Saya menyerah saat tidak bisa mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru.	55	1.71
2.	Saya menolak teman yang mengajak bermain dan bercanda saat sedang pelajaran matematika.	60	1.87
3.	Saya malas memperhatikan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran matematika	53	1.65
4.	Saya mencari buku pelajaran matematika yang tidak	57	1.78

	terdapat di sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan		
5.	Saya sering mengerjakan soal matematika tanpa ada yang menyuruh	53	1.65
6.	Saya sering mengantuk pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran	52	1.62
7.	Saya sering bertanya pada guru bila ada hal yang kurang saya mengerti	40	1.25
8.	Pada saat ulangan saya sering mendapatkan nilai yang rendah	53	1.65
9.	Saya mendengarkan guru saat sedang menjelaskan materi pelajaran	54	1.68
10.	Saya tidak peduli dengan hasil nilai ulangan mata pelajaran matematika walaupun saya mendapatkan nilai yang rendah	49	1.53
11.	Saya tidak peduli dengan materi pelajaran matematika meskipun saya tidak memahami materi pelajaran	35	1.09
12.	Saya malas bertanya kepada guru atau teman mengerti yang sudah memahami materi pelajaran matematika	47	1.46
13.	Saya lebih senang dan mudah memahami materi pelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran	63	1.96
14.	Saya jarang bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran matematika yang kurang saya mengerti.	59	1.84
15.	Saya menolak jika guru meminta saya untuk mengerjakan soal di depan teman-teman	42	1.31
16.	Saya memperhatikan teman pada saat ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di depan kelas	56	1.75
17.	Saya semangat mendengarkan ketika guru memberikan penjelasan materi pelajaran matematika	39	1.21
18.	Saya mengikuti les tambahan diluar jam pelajaran sekolah untuk menambah kemampuan dalam memahami materi pelajaran matematika	54	1.68
19.	Penggunaan media pembelajaran mempersulit saya dalam memahami materi pelajaran	46	1.43
20.	Saya merasa senang jika guru menunjuk saya untuk mengerjakan soal di depan teman-teman saya	59	1.84
21.	Saya tidak memperhatikan teman yang sedang mengerjakan soal di depan kelas	38	1.18
22.	Saya sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun guru tidak menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan	44	1.37
23.	Saya malas menyiapkan buku pada saat pembelajaran akan dimulai	61	1.90
24.	Saya senang dengan pelajaran matematika	50	1.56
25.	Saya sering meminjam buku catatan teman untuk melengkapi catatan saya yang kurang lengkap	66	2.06
26.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran matematika	57	1.78
27.	Saya senang berhitung karena itu saya merasa senang mengikuti pelajaran matematika	70	2.18
28.	Pada saat di rumah saya suka berlatih mengerjakan soal matematika	34	1.06
29.	Pada saat di rumah saya malas untuk belajar dan berlatih mengerjakan soal matematika	54	1.68
30.	Jika hari sebelumnya saya tidak masuk sekolah saya tidak pernah meminjam buku catatan teman saya	46	1.43
31.	Jumlah		
32.	Rata-rata keseluruhan	$\frac{1546}{960} = 1.61$	
33.	Kriteria		Kurang Baik

Respon siswa terhadap minat belajar matematika siswa termasuk dalam kategori kurang baik. Sementara dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SD Negeri IV Gumiwang pembelajaran matematika tentang akar dan pangkat, peneliti menemukan siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Terdapat siswa yang terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran, lebih senang bercerita dan bermain dengan teman. Berdasarkan wawancara dengan guru prestasi siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Siswa tidak peduli dengan nilai yang diraihinya. Sudah terdapat beberapa media pembelajaran. Namun pada saat peneliti melaksanakan observasi guru belum memanfaatkan media pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwa kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, menjadikan salah satu faktor siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagai calon guru sekolah dasar penting untuk mengetahui faktor rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Dengan mengetahui faktor rendahnya minat belajar siswa dapat membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran yang selanjutnya. Oleh sebab itu peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui tentang faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sehingga peneliti menulis judul Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri IV Gumiwang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri IV Gumiwang?
2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri IV Gumiwang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri IV Gumiwang
2. Untuk mengungkapkan bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri IV Gumiwang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan tentang apa faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang secara langsung diperoleh oleh pihak-pihak terkait yaitu guru, siswa, dan peneliti.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam melakukan pengajaran di kelas, supaya lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dalam pentingnya memahami faktor rendahnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan minat dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sehingga ketika peneliti sudah menjadi guru dapat melakukan upaya terkait dengan masalah tersebut.